

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variable penelitian Objek penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (*independent variable*) yaitu Motivasi dan variabel Y (*dependent variable*) yaitu kinerja guru.

1. Variabel X, yaitu Motivasi yang terdiri dari Kebutuhan akan pencapaian, Kebutuhan akan pencapaian dan Kebutuhan akan afiliasi
2. Variabel Y, yaitu kinerja pegawai yang terdiri dari *Task performance*, *Contextual performance*, *Adaptive Performance*

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Cimahi

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Jenis Penelitian

Untuk penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif dan Verivikatif, Menurut Suharsimi, (2010 : 34), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki berbagai macam keadaan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Melalui penelitian deskriptif ini, maka akan didapat gambaran tentang pengaruh penerapan Motivasi Terhadap Kinerja Guru di SMAN 3 Cimahi

Penelitian verifikatif menurut Suharsimi, (2010 : 34), adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek hasil kebenaran dari hasil penelitian lain. Penelitian ini berguna untuk menguji hasil hipotesis dari implikasi Motivasi Terhadap Kinerja Guru yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Guru di SMAN 3 Cimahi. Pada akhirnya, melalui metode verifikatif inilah dapat diketahui hasil pengujian hipotesis dan tingkat implikasi penerapan Motivasi Terhadap Kinerja Guru di SMAN 3 Cimahi

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey*, yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti dengan melakukan wawancara, menyebarkan

kuesioner, dan lain sebagainya. Dengan melalui metode *Explanatory Survey*, dapat diketahui hubungan kausal antara variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Peneliti melakukan survei lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh data yang relevan mengenai hubungan kausal antar kedua variabel dan pengujian hipotesis.

### **3.2.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian kausal, yang tujuan utamanya untuk mengetahui hubungan sebab akibat, sehingga bisa mengetahui mana variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Ini sesuai dengan Suharsimi (2010) yang menjelaskan bahwa “Desain kausalitas bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan antar variabel.” Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Motivasi Terhadap Kinerja Guru di SMAN 3 Cimahi

### **3.3 Operasional Variabel**

Dalam mengartikan sebuah kata atau kalimat banyak pendapat yang berbeda beda ,sehingga diperlukan suatu keserasian pandangan terhadap makna dari satu kata atau kalimat tersebut. Hal ini diperlukan definisi variable ,seperti yang diungkapkan sugiyono (2012, hlm. 32) yaitu “variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang maupun objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti unuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya”.

Motivasi (X) Kebutuhan akan pencapaian, Kebutuhan akan kekuasaan dan Kebutuhan akan afiliasi.  
Kinerja (Y) *Task performance, Contextual performance, Adaptive Performance*

**Tabel 3 1**  
**Operasionalisasi Variabel Motivasi (X)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	skala
<b>MOTIVASI (X)</b> Motivasi merupakan proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Mc Clelland dalam Robin dan Judge (2016)	Kebutuhan akan pencapaian	Berpretasi dalam pekerjaan	Tingkat dorongan pegawai untuk berpretasi	ordinal
		Keberanian mengambil resiko	tingkat dorongan pegawai untuk berani mengambil resiko	ordinal
		Mendapatkan umpan balik atas pekerjaan	tingkat dorongan pegawai untuk Mendapatkan umpan balik atas pekerjaan	ordinal
		Berfikir kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan	tingkat dorongan pegawai Berfikir kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan	ordinal
	Kebutuhan akan kekuasaan	Mempengaruhi rekan kerja	tingkat dorongan pegawai untuk Mempengaruhi rekan kerja	ordinal
		Mencapai kedudukan yang lebih tinggi	tingkat dorongan pegawai dalam Mencapai kedudukan yang lebih tinggi	ordinal
		Mengemukakan pendapat	tingkat dorongan pegawai untuk berani Mengemukakan pendapat	ordinal
	Kebutuhan akan afiliasi	Dihormati orang	tingkat dorongan pegawai untuk merasa dihormati orang lain	ordinal
		Membantu rekan kerja	tingkat dorongan pegawai untuk Membantu rekan kerja	ordinal

		Menjalin hubungan dengan pemimpin	Tingkat hubungan pegawai dengan pemimpin	Ordinal
		Menjalin hubungan dengan rekan kerja	Tingkat hubungan pegawai dengan rekan kerja	Ordinal
		Mendapatkan kepercayaan dari orang lain	tingkat dorongan pegawai untuk Mendapatkan kepercayaan dari orang lain	Ordinal

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Kinerja (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	skala
<b>KINERJA (Y)</b>  <i>Kinerja</i> merupakan konsep multidimensi yang menjabarkan aspek-aspek perilaku individu dan outcome yang dihasilkan selama bekerja	Task performance	Efisiensi penggunaan sumber daya dalam bekerja	Tingkat efisiensi pegawai dalam menggunakan sumber daya dalam bekerja	Ordinal
		Kualitas dalam pemecahan masalah	Tingkat kualitas pegawai dalam memecahkan masalah	Ordinal
		Kuantitas hasil kerja pegawai	Tingkat Kuantitas hasil kerja pegawai	Ordinal
		Ketepatan waktu dalam menjalankan tugas	Tingkat Ketepatan waktu pegawai dalam menjalankan tugas	Ordinal
	Contextual performance	Inisiatif pegawai dalam bekerja	tingkat inisiatif pegawai dalam bekerja	Ordinal
		Motivasi pegawai dalam bekerja	tingkat motivasi pegawai dalam bekerja	Ordinal

(Borman & Motowidlo dalam Sonnentag, Volmer & Spychala :2008)		Kreatifitas pegawai	tingkat Kreatifitas pegawai dalam bekerja	Ordinal
		ketaatan pegawai terhadap prosedur organisasi	tingkat ketaatan pegawai terhadap prosedur organisasi	Ordinal
		meperjuangkan tujuan organisasi agar dapat tercapai	tingkat usaha pegawai dalam untuk tercapainya tujuan organisasi	Ordinal
		pantang menyerah dalam bekerja	tingkat pegawai pantang menyerah dalam bekerja	Ordinal
	Adaptive Performance	penanganan keadaan darurat	Tingkat penanganan pegawai terhadap keadaan darurat	Ordinal
		Menangani stres	Tingkat pegawai menangani stres dalam bekerja	Ordinal
		improvisasi Pemecahan masalah	Tingkat improvisasi pegawai dalam memecahkan masalah	Ordinal
		Menghadapi situasi kerja yang tidak pasti dan tidak dapat diprediksi	Tingkat pegawai Menghadapi situasi kerja yang tidak pasti dan tidak dapat diprediksi	Ordinal
		Mempelajari dan memanfaatkan teknologi, tugas, dan prosedur baru	Tingkat pegawai dalam Mempelajari dan memanfaatkan teknologi, tugas, dan prosedur baru	Ordinal
		Mendemonstrasikan kemampuan beradaptasi antar budaya	Tingkat pegawai Mendemonstrasikan kemampuan beradaptasi budaya	Ordinal

### 3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengambilan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, majalah, jurnal, majalah bisnis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan teori, gambaran, konsep yang berguna untuk keperluan penelitian.
2. Kuisioner (angket), adalah alat pengumpul data yang berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan untuk dijawab oleh responden..
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen, catatan dan laporan yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### 3.4.2 Jenis dan Sumber Data

##### Jenis dan Sumber Data

**Tabel 3.3**  
**Jenis dan Sumber Data**

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Data angket guru	Primer	Kepala Sekolah
2	Data absensi guru	Primer	Kepala Sekolah
3	Tanggapan Guru SMAN 3 Cimahi terhadap motivasi masing-masing individu	Sekunder	Tanggapan Guru SMAN 3 Cimahi
4	Tanggapan Guru SMAN 3 Cimahi terhadap kinerja masing-masing individu	Sekunder	Tanggapan Guru SMAN 3 Cimahi

### 3.5 Populasi , sampling dan Teknik Sampling

#### 3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”. Adapun sasaran populasi penelitian adalah keseluruhan guru PNS yang berjumlah 81 orang

Tabel 3.4

Populasi Guru berdasarkan Pangkat

No	Pangkat/ Golongan	Jumlah Guru	Prosentase
1	IV b	11	13,58%
2	IV a	50	61,72%
3	III d	6	7,40%
4	III c	1	1,23%
5	III b	5	6,17%
6	III a	8	9,87%
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>100.00 %</b>

Sumber : Tata Usaha SMAN 3 Cimahi

#### 3.5.2 Sampling

Pada penelitian ini, penulis menetapkan tingkat kepercayaan (*confidence level*) sebesar 100% karena apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi bisa ditarik kesimpulan peneliti mengambil semua sampel yang ada berjumlah 81 orang.

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

Pengumpulan data untuk suatu penelitian instrumen bertindak sebagai alat evaluasi. Instrumen penelitian yang sudah disusun nantinya diujicobakan kepada responden diluar sampel penelitian untuk menemukan gambaran validitas dan reliabilitas instrument. Memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian diperlukan instrumen yang tepat agar data yang terkumpul sesuai dengan yang diharapkan, sehingga data yang terkumpul dapat menjadi suatu alat untuk memecahkan permasalahan.

Instrumen yang gunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner, sebelum kuesioner ini digunakan, kuesioner akan diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas.

### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), “Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner. Rumus korelasi *product moment* dijabarkan dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2010:213})$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari dari seluruh item
- $\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum x_i^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
- $\sum y_i^2$  = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
- n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas Motivasi**

<b>no</b>	<b>r hitung</b>	<b>R tabel</b>
<b>1</b>	0,504	0,361
<b>2</b>	0,400	0,361
<b>3</b>	0,463	0,361
<b>4</b>	0,531	0,361
<b>5</b>	0,467	0,361
<b>6</b>	0,524	0,361
<b>7</b>	0,552	0,361
<b>8</b>	0,518	0,361
<b>9</b>	0,496	0,361
<b>10</b>	0,622	0,361
<b>11</b>	0,628	0,361
<b>12</b>	0,622	0,361

*Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS 21.0 for Windows*

**Tabel 3.6**  
**Tabel Uji Validitas Kinerja**

<b>no</b>	<b>r hitung</b>	<b>R tabel</b>
<b>1</b>	0,443	0,361
<b>2</b>	0,425	0,361
<b>3</b>	0,490	0,361
<b>4</b>	0,543	0,361
<b>5</b>	0,531	0,361
<b>6</b>	0,433	0,361
<b>7</b>	0,523	0,361
<b>8</b>	0,597	0,361
<b>9</b>	0,580	0,361
<b>10</b>	0,491	0,361
<b>11</b>	0,595	0,361
<b>12</b>	0,453	0,361
<b>13</b>	0,636	0,361
<b>14</b>	0,715	0,361
<b>15</b>	0,652	0,361
<b>16</b>	0,493	0,361

*Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS 21.0 for Windows*

Pada tabel 3.4 dan 3.5 hasil pengujian validitas variabel X dan Y, terlihat bahwa seluruh instrumen pertanyaan dari kedua variabel dinyatakan valid.

Berdasarkan pengujian kedua variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari kedua variabel tersebut dinyatakan valid, dikarenakan hasil perhitungan  $r$  hitung seluruhnya lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi (2010) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menguji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Koefisien *Alpha Cronbach* ( $C\alpha$ ) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian. Instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,700. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010)

Keterangan:

$r$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians butiran

$\sigma_t^2$  = Varian total

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar distribusi nilai untuk setiap item angket dengan langkah sebagai berikut:
  - a. Memberikan nomor pada angket yang masuk
  - b. Memberikan nomor pada setiap item sesuai dengan bobot yang telah ditentukan yakni kategori 5 Skala

- c. Menjumlahkan skor untuk setiap responden dan kemudian jumlah skor tersebut di kuadratkan
  - d. Menjumlahkan skor yang ada pada setiap item dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Total dari jumlah skor setiap item harus sama dengan total skor dari setiap responden
  - e. Mengkuadratkan skor-skor jawaban dari tiap-tiap responden untuk setiap item dan kemudian menjumlahkannya
2. Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas instrumen terlebih dahulu setiap item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan jumlah varians item  $\sum \sigma_b^2$ , langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan varians total ( $\sigma^2_t$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2010 : 240)}$$

Dimana:

$\sigma^2_t$  = Harga varians total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$  = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

3. Keputusan Uji Reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:
- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item pernyataan dikatakan reliabel
  - Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti item pernyataan dikatakan tidak reliabel

**Tabel 3.7**  
**Uji Reabilitas Variabel X dan Y**

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Motivasi	0,895	0,700	Reliabel
2	Kinerja Pegawai	0,917	0,700	Reliabel

*Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS 21.0 for Windows*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel merupakan instrumen yang reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Dengan hasil perhitungan melalui program SPSS yang ditunjukkan hasilnya di dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai  $\alpha > 0,700$  yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Dari hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Dengan demikian, penelitian dapat dilaksanakan tanpa adanya kegagalan dalam mengambil data dikarenakan hasil pengujian telah menunjukkan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

#### **3.7.1 Persiapan**

Prosedur persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari sumber referensi
2. Pembuatan proposal penelitian
3. Pembuatan kuesioner penelitian
4. Sidang pengajuan proposal penelitian
5. Melakukan penelitian
6. Sidang Penelitian

#### **3.7.2 Pelaksanaan**

Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini didapat dari jawaban responden pada kuesioner yang telah diuji validitas keakuratannya. Pemberian kuesioner dilakukan setelah adanya kesepakatan antara responden dengan peneliti melalui cara wawancara apakah responden bersedia mengisi kuesioner yang telah disediakan peneliti atau tidak.

Jika bersedia maka kuesioner akan diberikan kepada responden, jika tidak maka kuesioner tidak akan diberikan.

### **3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.8.1 Rancangan Analisis Data**

Proses pengolahan data merupakan proses yang dilakukan setelah data terkumpul. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Pertanyaan atau Pernyataan</b>
Sangat dalam/ sangat berat/ sangat tinggi/ sangat sesuai	5
Dalam/ berat / tinggi / sesuai /	4
Sedang / cukup berat / sedang / kurang sesuai	3
Tidak mendalami / tidak berat / rendah / tidak sesuai	2
Sangat tidak mendalami / sangat tidak berat / sangat rendah / sangat tidak sesuai	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

**Tabel 3.9**  
**Rekapitulasi Pengubahan Data**

<b>Responden</b>	<b>Skor Item</b>						<b>Total</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>...</b>	<b>N</b>	
<b>1</b>							
<b>2</b>							
<b>...</b>							
<b>N</b>							

4. Analisis Data, Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

#### **4.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mencari tahu gambaran dari variabel yang diteliti secara mandiri berdasarkan data hasil kuesioner setelah di analisis. Analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kemudian disajikan dalam tabel dan diinterpretasikan. Menurut (Sugiyono, 2017 : 147), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk menggeneralisasikan”.

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

Keterangan:

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah butir

JR = jumlah responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum xi = x1 + x2 + x3 + \dots + xn$$

Keterangan:

$\sum xi$  = jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x1 - xn$  = jumlah skor kuesioner masing-masing responden

3. Membuat daerah kategori kontinum menjadi lima tingkatan, contohnya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Tinggi :  $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah :  $SK = SR \times JB \times JR$

Keterangan:

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

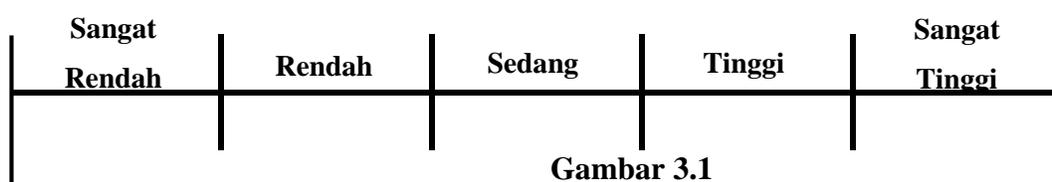
JB = jumlah butir

JR = jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor Kontinum Tinggi} - \text{Skor Kontinum Rendah}}{5}$$

- Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (rating scale) dalam garis kontinum ( $S/\text{Skor maksimal} \times 100\%$ ).



**Gambar 3.1**  
**Contoh Garis Kontinum**

4. Membandingkan skor total tiap variabel dengan parameter di atas untuk memperoleh gambaran Motivasi (X) dan Kinerja Pegawai (Y).

Dalam analisis deskriptif ini tidak dirumuskan hipotesis kerja, hanya menggambarkan keadaan variabel berdasarkan data kuesioner yang terkumpul. Adapun variabel yang di deskripsikan terdiri dari variabel Motivasi (X) dan variabel Kinerja Pegawai (Y). Dalam penafsiran data yang terkumpul, digunakan kaidah persentase dari 0 % - 100 % yang disajikan dalam tabel dan diagram. Kriteria penafsiran pengolahan data berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Kuesioner**

No.	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah
2	21 % - 40 %	Rendah
3	41 % - 60 %	Cukup Tinggi
4	61 % - 80 %	Tinggi
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi

*Sumber : Sugiyono (2017 : 56)*

Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, di antaranya :

- a) Analisis deskriptif Motivasi yang menyangkut aspek Kebutuhan akan pencapaian, Kebutuhan akan pencapaian dan Kebutuhan akan afiliasi
- b) Analisis deskriptif Kinerja Pegawai yang terdiri dari *Task performance, Contextual performance, Adaptive Performance*

#### **4.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif merupakan teknik analisis untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh Motivasi terhadap Kinerja guru SMAN 3 Cimahi. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel maka teknik analisa yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi linier sederhana.

Langkah analisis verifikatif dengan cara mengubah data ordinal menjadi interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

#### **3.8.2 Method of Successive Interval (MSI)**

*Method of Successive Interval* (MSI) merupakan metode perubahan data yang berasal dari skala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus :  $P_i = \frac{f}{N}$
- d. Tentukan proporsi kumulatif.
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai dentitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- g. Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at LowerLimit} - \text{Density at UpperLimit}}{\text{Area Below UpperLimit} - \text{Area Below LowerLimit}}$$

Keterangan :

- Scala Value* : Nilai Skala  
*Density at Lower Limit* : Densitas batas bawah  
*Density at Upper Limit* : Densitas batas atas  
*Area Below Upper Limit* : Daerah dibawah batas atas  
*Area Below Lower Limit* : Daerah dibawah batas bawah

h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut.

**Tabel 3.11**  
**Pengubahan Data Ordinal ke Interval**

<b>Kriteria</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>Frekuensi</b>					
<b>Proporsi</b>					
<b>Proporsi Kumulatif</b>					
<b>Nilai</b>					
<i>Scale Value</i>					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Perubahan data dari ordinal ke interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval (MSI)*.

### 3.8.3 Analisa Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = Banyaknya responden

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3.12**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2017)*

### 3.8.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) Kinerja Pegawai dapat diprediksikan melalui variabel independen (X) Motivasi. Maksud dari teknik analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen ataupun sebaliknya. Menurut Sugiyono (2014) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subjek pada menunjukkan variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dihitung dengan rumus :

$$\alpha = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan harga b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - \sum Y \sum X}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

X dikatakan memengaruhi Y jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan di Y. Artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun dan dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya. Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap naik turunnya nilai Y dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r<sup>2</sup> = Koefisien korelasi.

### 3.8.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat

dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014:184)

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian.

Dengan demikian dalam pengambilan keputusan untuk hipotesis diajukan yaitu:

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- Apabila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$  maka H1 diterima dan H0 ditolak
- Apabila  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{Tabel}}$  maka H0 diterima dan H1 ditolak

Keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

- H0: P = 0, artinya tidak ada pengaruh pada Motivasi terhadap Kinerja Pegawai
- H1: P ≠ 0, Terdapat pengaruh pada Motivasi terhadap Kinerja Pegawai